

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

“Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat adalah karier, entah dimana pun dan kapan pun mereka berada”. “Ketepatan menentukan dan memilih karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia”. “Oleh karena itu karier seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang”. “Pemilihan karier yang tepat sesuai minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan tahapan awal dalam pembentukan karier” (Trisnawati, 2013).

“Banyak perusahaan yang mencari *fresh graduate* untuk dijadikan bagian dari perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan”. “Salah satu bidang kerja yang dicari adalah bidang akuntansi”. “Karier dalam bidang akuntansi cukup banyak antara lain sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik”. “Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karier apa yang akan dijalani”. “Akuntansi memegang peran penting dalam ekonomi dan sosial karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi”. “Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis” (Trisnawati, 2013).

“Lulusan akuntansi biasanya ingin berkarir sebagai akuntan disuatu perusahaan, akuntan publik atau sebagai PNS”. “Namun, belakangan muncul profesi yang menarik, yaitu profesi dibidang perpajakan seperti sebagai pegawai Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak serta *tax specialist* didalam perusahaan”. “Karir dibidang perpajakan memiliki peluang yang cukup besar bagi lulusan akuntansi karena karir ini masih sangat dibutuhkan serta masih kurang diminati”. “Profesi dibidang perpajakan sangat dibutuhkan agar mekanisme perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik”. “Karir perpajakan di Indonesia masih kurang diminati”. “Kurangnya minat untuk berkarir dibidang perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja dibidang perpajakan”. “Saat ini jumlah pegawai pajak yang ada di seluruh Indonesia adalah 32.214 orang, hal ini tentunya sangat tidak seimbang dengan jumlah wajib pajak yang berjumlah 30.044.103 Wajib Pajak” (Mahayani, dkk., 2017).

Karier pada bidang perpajakan masih sangat membutuhkan tenaga kerja mahasiswa akuntansi karena hingga saat ini kesempatan kerja tersebut masih terbuka luas. “Pada tahun 2019 Jumlah *account representative* (AR) atau orang yang bertugas sebagai pengawas dan konsultan internal dari Direkorat Jenderal Pajak rata-rata hanya 40 orang pada kota-kota besar”. “Idealnya untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama mesti ada kira-kira 60 AR dalam menangani minimal 800 wajib pajak dan jumlah Account Representative tiap Kantor Pelayanan Pajak Pratama”. Jumlah tersebut terbilang masih sangat kurang untuk menangani jumlah wajib pajak yang semakin hari semakin meningkat jumlahnya. Minimnya tenaga kerja di bidang perpajakan mengakibatkan diperlukannya penambahan

tenaga kerja di Kantor Pajak Indonesia, karena itu peluang bagi peminat karier di bidang perpajakan pun masih terbuka lebar (www.online-pajak.com).

“Menurut Muhibbin (2004) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. “Minat yang tinggi terhadap sesuatu akan menjadi dorongan juga untuk seseorang dalam melakukan sesuatu itu”. “Minat adalah aspek psikologis dalam manusia yang dapat menimbulkan niat dalam sesuatu hal”. “Minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan dapat dicetuskan oleh berbagai hal”. “Stimulus yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti dosen yang sebagian besar juga merangkap sebagai praktisi memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat berkarirnya (Muhibbin, 2004)”.

“Minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk berkarir di bidang perpajakan masih rendah, hal ini didukung dengan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Perpajakan, hanya sebanyak 20% yang berminat berkarir di bidang perpajakan”. “Mayoritas dari mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ingin berkarir menjadi Pebisnis, Akuntan Publik, maupun Akuntan Internal Perusahaan”. “Banyaknya persyaratan yang dibutuhkan untuk berkarir di bidang perpajakan menjadi alasan para mahasiswa jurusan akuntansi enggan berminat berkarir di bidang perpajakan, minimnya pengetahuan mahasiswa terutama tentang karir profesi khususnya di bidang perpajakan, membuat mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya selama mengikuti kegiatan dari kampus untuk dijadikan bekal kelak

ketika terjun didunia kerja, selain itu mereka menganggap kesulitan apabila harus menghafal banyak peraturan perpajakan yang selalu berubah-ubah”.

“Menurut penelitian Trisnawati (2013) minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan dapat dipengaruhi oleh motivasi”. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Supardi dan Anwar, 2004). “Motivasi dalam diri mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan dapat berasal dari proses perkuliahan pajak yang menyenangkan, seminar perpajakan, maupun dari berita”. “Apabila dalam diri mahasiswa termotivasi tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan maka apabila dalam proses perkuliahan mata kuliah perpajakan, mahasiswa akan bersungguh-sungguh mengikutinya, karena nantinya materi perpajakan tersebut akan berguna dalam bekerja di bidang perpajakan”.

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan penulis, mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo kurang termotivasi berkarir menjadi di bidang perpajakan. Mahasiswa ketika di kelas kurang bersungguh-sungguh dan kurang memperhatikan materi dalam mengikuti mata kuliah perpajakan, maupun akuntansi pajak. Penyebabnya karena materi perpajakan dirasa sulit dan banyak menghafal. Selain itu, mata kuliah ini hanya didapat sebanyak 4 SKS saja (Hasil observasi, 13 April 2019).

“Faktor kedua yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan adalah pengakuan profesional”. Menurut Merdekawati (2011) pengakuan profesional merupakan penghargaan yang berwujud pengakuan akan suatu prestasi yang dicapai. “Menurut Stolle (1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih sebuah

profesi”. “Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya untuk mendapatkan penghargaan finansial tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri”. “Keinginan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi merupakan sifat manusiawi yang dimiliki setiap orang”. “Berdasarkan teori hierarki kebutuhan, manusia memiliki kebutuhan untuk prestasi yang perlu dipenuhi”. “Kebutuhan akan prestasi yang perlu dipenuhi meliputi lingkup pekerja, penghargaan atas profesionalitas menjadi”. Pengakuan profesional yang didapat oleh seseorang yang berkarir di bidang perpajakan adalah ketika orang tersebut berprestasi dalam menyelesaikan kasus-kasus perpajakan, dan dapat membantu Wajib Pajak dalam menyelesaikan masalah terkait kewajiban pajaknya. Mahasiswa jurusan menganggap karir di bidang perpajakan adalah profesi yang kurang bergengsi, kurang menjanjikan dibandingkan dengan Akuntan Publik, maupun seorang Akuntan Internal Perusahaan, sehingga pengakuan profesional dari karir di bidang perpajakan ini dianggap kurang menarik mahasiswa.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Puspitaningrum (2019) “menunjukkan bahwa Persepsi, Motivasi, dan Pengakuan Profesional terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan berpengaruh terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan”. Putra (2017) “memberikan bukti bahwa Pengaruh Motivasi Pasar, Motivasi Ekonomi, Lingkungan Kerja, Kepribadian Individu, Pelatihan Profesional Dan Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah”. Katatong (2018) “memberikan bukti bahwa Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan”.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2019) tentang “Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengakuan Profesional terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta”. “Perbedaan penelitian Puspitaningrum (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas dimana pada penelitian Puspitaningrum (2019) menggunakan variabel persepsi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan dua variabel bebas yakni motivasi dan pengakuan profesional”. “Variabel motivasi begitu penting untuk diteliti karena dengan motivasi diharapkan mahasiswa mau berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan”. Tujuan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk berkarir di Bidang Perpajakan. Demikian pula dengan variabel pengakuan profesional begitu penting untuk diteliti karena “pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih sebuah profesi”. “Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya untuk mendapatkan penghargaan finansial tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri”.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi dan Pengakuan Profesional terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apakah pengakuan berpengaruh profesional terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah motivasi dan pengakuan profesional berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Pengaruh pengakuan profesional terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Pengaruh motivasi dan pengakuan profesional secara bersama-sama terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai bahan masukan bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk meningkatkan pembelajaran akuntansi di bidang perpajakan agar mahasiswa memiliki minat tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan.

2. Bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMP

a. Memberikan tambahan informasi kepada Program Studi Akuntansi untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

b. Memecahkan masalah pada mahasiswa yang kesulitan dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya mengenai karir di bidang perpajakan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya perpajakan.